

“Berdarah-darah” Pendapatan

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

lakukan oleh para pelaku usaha yang biasanya menjadi objek pajak pemerintah daerah.

Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Karawang, Hadis Herdiana menuturkan, pendapatan daerah yang bakal merosot adalah dari jenis pajak lainnya seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak parkir. Sebab, tempat-tempat usaha itu banyak yang tutup dan mengurangi jam operasionalnya.

“Terlebih masyarakat saat ini melakukan sosial dis-

tancing,” ujarnya saat ditemui di kantornya, kemarin (13/4)

Pendapatan daerah Januari-Maret praktis tak begitu terasa penurunannya. Namun bulan-bulan ke depan akan lain cerita menyusul pentupan dan pembatasan kegiatan usaha baru dilaksanakan pada pertengahan dan pengujung Maret kemarin.

“Untuk target kita tahun ini Rp 930 miliar dan realisasinya sampai saat ini Rp 169 miliar atau 18,9 persen,” katanya.

Dijelaskan, pihaknya

juga menjalankan standar operasional prosedur untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 di kantor Bapenda.

“Setiap hari masyarakat yang datang ke kantor selalu banyak untuk konsultasi dan bayar langsung ke bank BJB,” katanya.

Ia menambahkan, kedepan Bapenda bakal menggunakan aplikasi online untuk chat service dan pemberitahuan pajak secara online. Sebab untuk pajak ada juga yang cara menghitungnya secara mandiri atau self assesment. “Namun untuk pembayaran semua sudah dilakukan melalui bank semua,” katanya.

Sebagaimana diketahui, Kabupaten Karawang menjadi salah satu daerah zona merah penyebaran pandemi korona. Per Senin (13/4) kemarin jumlah pasien positif di Karawang sudah mencapai 45 orang. Praktis, langkah-langkah preventif memutuskan mata rantai penyebaran terus dilakukan Pemkab Karawang alias dalam beberapa pekan ke depan pusat keramaian termasuk tempat usaha dan perbelanjaan masih banyak yang jam operasionalnya dibatasi, atau bahkan semakin banyak yang menutup sementara usahanya. (bbs/mhs)